

**GAYA POLA PENGASUHAN ORANG TUA  
ANAK UMUR 5-6 TAHUN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NOVI TRIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**GAYA POLA PENGASUHAN ORANG TUA  
ANAK UMUR 5-6 TAHUN**

**Oleh**

**NOVI TRIANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **GAYA POLA PENGASUHAN ORANG TUA ANAK USIA 4-5 TAHUN TAHUN AJARAN 2022/2022**

**Oleh**

**NOVI TRIANI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Tk Al Azhar 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode Phenomenology, sumber data penelitian ini adalah 5 orang tua siswa yang ada di TK Al Azhar 1 Bandar Lampung. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Creswell. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan di Tk Al Azhar yaitu pola asuh demokratis di mana orang tua memberikan dorongan pada anak untuk mandiri namun tetap menerapkan berbagai batasan yang akan mengontrol perilaku mereka. Kemudian memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi tetap mengontrolnya. Hal ini terlihat dari banyaknya orang tua yang menanamkan bentuk pola asuh demokratis di mana orang tua yang selalu menerapkan kebebasan kepada anak namun selalu dalam pengawasan orang tua dan tidak menuntut anak dalam memilih apa yang anak sukai.

**Kata Kunci:** anak usia dini, pola asuh orang tua

**ABSTRACT**

**PARENTING PATTERNS 4-5 YEARS  
ACADEMIC YEAR 2020/2021**

**By**

**NOVI TRIANI**

*This study aims to find out how the parenting style is applied by parents at Tk Al Azhar 1 Bandar Lampung in the 2020/2021 school year. This type of research is qualitative with phenomenological methods, the data sources of this research are 5 parents of students at Al Azhar 1 Kindergarten in Bandar Lampung. Data collection techniques used are observation, interview documentation and field notes. The data analysis technique used is the Creswell model. Based on the results of the study, it shows that the parenting applied in Al Azhar Kindergarten is a democratic parenting pattern where parents encourage children to be independent but still apply various limits that will control their behavior. Then give freedom to the child but still control it. This can be seen from the number of parents who instill a form of democratic parenting where parents always give freedom to their children but are always under parental supervision and do not demand that their children choose what their children like.*

**Keywords:** *early childhood, parenting*

Judul Skripsi : **GAYA POLA PENGASUHAN ORANG TUA ANAK UMUR 5-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa : **Novi Triani**

No. Pokok Mahasiswa : **1613054021**

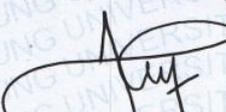
Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

  
**Ari Sofia, S.Psi., MA., Psi**  
NIP 19760602 200812 2 001

Dosen Pembimbing II

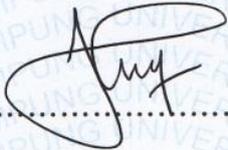
  
**Ulwan Syafrudin, M.Pd.**  
NIP 19930926 201903 1 001

2. Ketua Jurusan

  
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua** : Ari Sofia, S.Psi., MA., Psi.....

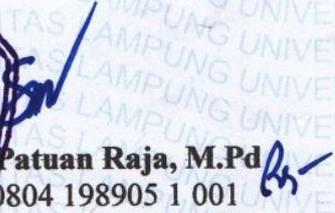
**Sekretaris** : Ulwan Syafrudin, M.Pd. ....

**Penguji Utama** : Dr. Riswanti Rini, M.Si. ....



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd**  
9620804 198905 1 001 

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Januari 2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Triani  
Nomor Induk Mahasiswa : 1613054021  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Gaya Pola Pengasuhan Orang Tua Anak Usia 5-6 Tahun di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Januari 2022  
Yang membuat pernyataan

Nov  
NPM  

## RIWAYAT HIDUP



Novi Triani lahir di Talang Padang. Kabupaten Tanggamus pada 29 November 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, pasangan Bapak Komarudin dan Ibu Junita. Penulis menyelesaikan pendidikan formal

1. Setelah itu penulis melanjutkan Sekolah Dasar (SD) Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Banding Agung tahun 2004-2010
  2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri 2 Talang Padang tahun 2010-2013
  3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Talang Padang tahun 2013-2016
- Pada tahun 2016 sampai sekarang penulis melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Lampung program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui seleksi SBMPTN. Penulis mengikuti salah satu organisasi yaitu Himajip dari tahun 2016-2017 sebagai anggota
- Pada semester tujuh penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Semarang Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Pembelajaran Lapangan (PPL) di TK Pertiwi Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

## **MOTTO**

*“Kerahkan hati, pikiran, dan jiwamu ke dalam aksimu yang paling kecil  
sekalipun.  
Inilah rahasia kesuksesan”*

*Swami Sivanada*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim...*

*Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT serta  
Rasulullah Muhammad SAW yang memberi Cahaya cinta penerang dunia dan  
ucapan terimakasih serta rasa banggaku kepada:*

*Almamater tercinta Universitas Lampung  
Sebagai tempat mencari dan menggali ilmu serta  
Pengalaman hidup.*

*Dan ucapan terimakasih ku kepada  
Kedua orang tuaku,  
Bapak Komarudin dan Ibu Junita*

*Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat  
berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.*

*Serta*

*TK AL AZHAR 1 Bandar Lampung  
Sebagai sekolah yang membantu dalam menyelesaikan penelitian  
hentinya ku syukuri*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Pola Pengasuhan Orang Tua Anak Umur 5-6 Tahun”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

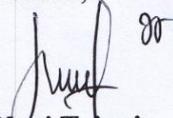
1. Prof. Dr. Ir. Karomani, M. Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi;
3. Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku pembahas yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi;
5. Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi., Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik serta Pembimbing I yang senantiasa memberi bimbingan, saran, dan motivasi.
6. Ulwan Syafrudin, M.Pd., Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran, dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;

7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai;
8. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah seluruh rekan S1 PG PAUD angkatan 2016 yang namanya selalu terukir dalam hati dan ingatan terima kasih atas bantuan, dukungan nasehat, motivasi. Memberikan ku semangat, dan doa selama ini.;
9. Pihak sekolah TK Al Azhar 1 Bandar Lampung serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah memberikan bantuan dan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian;
10. Keluarga KKN-KT dan PPL yaitu Edamma Fadillah, Riska Dirry, Indah Amalia, Eftiana, Pratiwi, Suci rahmawati, Wangga Perwira. Lulu Kalsum serta kepala kampong beserta ibu, aparat kampong, serta masyarakat Desa semarang jaya, terimakasih telah memberi begitu banyak pelajaran hidup selama 55 hari.;
11. Untuk sahabat terdekat dan tersayang yaitu Silmi Azkia, Dhea Ananda Septiana, Dea Anugraheni, Rulinda Buana, Edamma Fadillah, Aan Pradana, Putri Indah Sari, Yeni Susanti dan Salman Rais terima kasih untuk semua doa, waktu, dan bantuan, kasih sayang dan dukungan kalian selama ini semoga persahabatan ini sampai jannah aamiin
12. Almamater tercinta Universitas Lampung.  
Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan orang banyak. Aamiin
13. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 27 Januari 2022

Penulis,



**Novi Trijani**  
NPM 1613054021

DAFTAR TABEL  
DAFTAR LAMPIRAN

L. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Maksud Penelitian

C. Tujuan Penelitian

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	iv
<b>I.PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang.....	1
B.Fokus Penelitian.....	7
C.Pertanyaan Penelitian.....	7
D.Tujuan Penelitian.....	8
E.Manfaat Penelitian .....	8
F.Definisi Istilah.....	8
<b>II.TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pola Asuh .....	10
1. Macam-macam Aspek Pola Asuh .....	15
2. Macam-macam Pola Asuh.....	17
3. Faktor Yang pengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	19
4. Syarat-syarat Pola Asuh Efekrif.....	20
B.Orang Tua.....	22
1. Pengertian Orang Tua.....	22
2. Fungsi Orang Tua Terhadap Anaknya.....	23
3. Kewajiban Orang Tua Kepada Anaknya.....	24
C. Penelitian Relevan .....	26
D. Kerangka Fikir.....	27
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Deskripsi dan Objek Penelitian.....	29
C. Setting Penelitian .....	29
D. Sumber Data Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
1. Wawancara.....	31
2. Observasi.....	32
3. Dokumentasi.....	32
4. Catatan Lapangan.....	32
F. Instrumen Penelitian .....	33
G.Teknik Analisis Data.....	35
H.Keabsahan Data.....	36
I. Prosedur Penelitian.....	37

<b>IV.HASIL PENELITIAN</b>	
A.Gambaran Umum .....	39
B.Hasil Temuan .....	42
C.Pembahasan .....	47
<b>V.PENUTUP</b>	
A.Kesimpulan .....	54
B.Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

### TabelHalaman

1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara penelitian.....	33
2. Kisi - Kisi observasi.....	34
4. Personalia Tk Al Azhar 1.....	41
5. Data Anak Tk Al Azhar 1.....	42

**DAFTAR LAMPIRAN**

LampiranHalaman

1. Catatan Lapangan.....	62
2. Pedoman Wawancara.....	66
3. Pedoman Observasi.....	67
4. Hasil Wawancara.....	69
5. Hasil Observasi.....	75
6. Surat pernyataan.....	85
3. Surat Izin Penelitian.....	88
4. Surat Balasan Penelitian.....	89
5. Dokumentasi Hasil Penelitian.....	90

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik dan orang tua kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniyah ke arah kedewasaan. Anak dalam mencari nilai-nilai hidup harus mendapat bimbingan sepenuhnya pendidik khususnya orang tua, karena menurut ajaran Islam, keluarga adalah unit pertama dan institusi dalam masyarakat, dimana hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian bersifat langsung, dalam artian teori dan praktek berjalan secara beriringan. Di situlah individu mulai berkembang dan di situlah tahap-tahap awal hubungan sosial atau agama dan dimulainya interaksi dengan nya. Ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai agama dan sikapnya dalam hidup, dan dengan itu ia memperoleh ketenangan dan ketentraman.

Bila dilihat dari sisi pendidikan dari sebelum lahir sampai masa baligh, setelah lahir peran orang tua lebih dominan daripada lingkungannya pemikiran ini karena kedua orang tua lebih banyak menyertai anaknya, pengaruhnya lebih luas dan lebih mendalam, karena anak lebih banyak bergaul dalam keluarga. Saat anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), sedang alam sekitarnya yang akan memberi corak warna nilai hidup atas pendidikan anak.

Menurut Depkes (2016) Anak didik TK adalah anak berumur 4-6 tahun. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, serta peka bagi peletakan dasar-dasar kepribadian Pendidikan bagi anak usia dini bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Potensi yang dimaksud adalah

semua kemampuan dan perkembangan yang dimiliki oleh anak. Perkembangan yang berkaitan dengan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Perkembangan tersebut harus dikembangkan dengan optimal melalui penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.

Wiyani (2016) menyatakan bahwa 50% kecerdasan manusia terjadi ketika usia 4 tahun, lalu 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8-18 tahun. Anak merupakan individu yang sedang berkembang di mana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya, hal ini disebabkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga. Setiap manusia mengemban amanah untuk menjadi pendidik anaknya. Mendidik anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan upaya menanamkan nilai-nilai agama, serta pandangan hidup yang akan menghantarkan anak pada pemahaman yang baik.

Semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakti terhadap orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya. Upaya mendidik anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari serangkaian yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Pengasuhan merupakan hal yang penting, sebab pengasuhan tidak sekedar memenuhi kebutuhan jasmani, seperti makan dan pakaian, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan rohani anak dengan ajaran agama, serta menanamkan nilai-nilai moral dengan mengajarkan tingkah laku yang umum dan dapat diterima masyarakat.

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, dalam keluarga semua aktivitas dimulai, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikuti oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya.

Keluarga juga merupakan pusat pendidikan pertama dan terpenting yang selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap anak. Oleh sebab itu, pola asuh keluarga merupakan suatu pembentukan karakter dan sifat anak. Keluarga terdiri dari seorang ayah, ibu, kakak, adik, dan lain-lain. Orang tua yaitu ayah dan ibu memiliki tanggung jawab dalam memperhatikan kebutuhan anak seperti pendidikan, kesehatan dan kasih sayang serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejalan dengan pendapat wahyu (2012) yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang dialami seorang anak manusia ketika dilahirkan ke dunia, pada perkembangan selanjutnya keluarga juga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak.

Setiap orang tua memiliki pola pengasuhan yang berbeda dalam mendidik anak mereka. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Karakter dan perilaku yang dibentuk sangat menentukan kematangan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan atau dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut yang menjadikan pola pengasuhan menjadi unsur penting di dalam pendidikan anak usia dini.

“Petranto (Suarsini, 2013) mengemukakan pendapat mengenai pola asuh orang tua, “pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua.

Gunarsa (2002) mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif.”

Perbedaan pola pengasuhan yang orang tua terapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan orang tua dalam hal merawat anak adalah suatu hal yang cukup penting yang akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan.

Susanti (2016) menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan tinggi dan orang tua yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah berbeda pola pengasuhannya. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih berpengetahuan luas mempunyai informasi yang mereka dapat dan mereka dapat menyampaikan informasi tersebut dengan mudah dan baik. Menurut Santrock (2013) gaya pengasuhan juga bisa disebabkan oleh etnis, budaya, dan sosial-ekonomi keluarga.

Darling and Steinberg (1993) mengemukakan dalam jurnalnya, “recommended thinking of parenting style as an emotional context that influences the meaning of different parenting practices. More recently, related many of the authoritative parenting behaviors to the concept of “positive parenting,” asserting its importance for the development of prosocial behavior in children, including moral judgment, responsibility, self-regulation, and mastery motivation.”

Menurut Djamara (2014 :51) “pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga secara konsisten dan persisten (berkeras hati)”. Pola asuh orang tua yang diharapkan kepada anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua perlu mengetahui informasi mengenai pola asuh yang tepat untuk anak, orang tua dapat menerapkannya dalam mendidik anak sehingga akan membentuk perilaku yang baik.

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa beberapa gejala penurunan pola asuh orang tua adalah kekerasan dan tindakan anarki, pencurian, tindakan curang, pengabaian terhadap aturan yang berlaku, tawuran, ketidaktoleranan, penggunaan bahasa yang tidak baik, kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, serta sikap merusak diri. Dimana gejala-gejala ini telah banyak dan bermunculan di sekitar kita. Contohnya saja kasus yang sempat viral di media sosial beberapa waktu lalu yaitu tiga anak muda menganiaya seorang kakek dan akhirnya kakek tersebut telah meninggal dunia, peristiwa itu ternyata terjadi pada tahun 2015 lalu. Kejadian lain yang sempat viral juga yaitu seorang anak muda yang marah hingga memukul seorang kakek karena telah terjadi kecelakaan motor antara

mereka berdua (m.brilio.net 03 Maret 2017). Terjadi pada tahun 2018 lalu penganiayaan yang berujung maut terhadap guru seni yang dilakukan seorang murid pada tahun 2018 lalu (Republika, 04 Februari 2018) serta maraknya penyalahgunaan narkoba, pornografi, kekerasan menjadi kasus sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, kemudian itulah yang menjadi tonggak awal terjadinya dekadensi pola asuh orang tua. Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya orang tua ataupun guru terhadap perkembangan anak sejak dini, serta budaya kita yang kompetitif dan fakta bahwa banyak anak didorong untuk berhasil secara akademis daripada didorong untuk jadi manusia yang bermoral dapat menjadi faktor yang dapat menyebabkan dekadensi moral terhadap seseorang, perkembangan pendidikan cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi, bahkan mengarah pada persimpangan jalan.

Di satu sisi pendidikan telah meningkatkan kualitas kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi tapi disisi lain kompetensi moral dan perkembangan anak terabaikan, derasnya arus budaya materialistis dan hedonistis menyebabkan banyak informasi sangat mudah diperoleh melalui media elektronik seperti televisi dan gadget yang kemudian meningkat ke media sosial. Media yang tidak terbatas ini sekarang sudah banyak digunakan oleh anak usia dini yang jika tidak dibatasi akan berdampak bahaya bagi perkembangannya, pengaruh tontonan yang berubah menjadi tuntunan yang jika tidak diawasi secara maksimal maka akan mempengaruhi pola pikirnya yang akan tertuang melalui perilakunya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Azhar dan Sa'idah (2017: 82) yang menjelaskan bahwa salah-satu faktor yang dapat menghambat pengembangan terlebih pada anak yaitu media elektronik. Tayangan-tayangan yang dapat dan telah memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup warga masyarakat, terutama anak-anak.

Tayangan yang berupa hiburan, baik film maupun musik banyak yang tidak cocok ditonton oleh anak-anak karena tidak memperdulikan nilai-nilai moral dan kurang mendidik anak, misalnya acara yang menampilkan

kekerasan, bahasa-bahasa kasar, pergaulan bebas, asusila (erotisme, pornoaksi), penggunaan barang-barang yang tidak patut dicontoh (rokok, narkoba) yang mana acara tersebut dapat ditiru oleh anak, maupun game misalnya play station yang mana dalam game tersebut biasanya menampilkan tindak kekerasan, dan lain-lain. Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa kondisi saat ini dengan adanya kasus sosial yang mengarah pada krisis level mengkhawatirkan. Maka dari itu pengembangan tumbuh kembang pada anak sejak dini sangat penting dilakukan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan dekadensi moral suatu bangsa. Oleh sebab itu sangat penting kesadaran orang tua baik mengetahui pentingnya pengembangan moral anak usia dini yang seharusnya sejak awal sudah menjadi prioritas dalam menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur sebagai bentuk pola asuh yang baik.

Terkait dengan pola asuh orang tua, Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya masih sangat memerlukan bantuan dalam beberapa hal, seperti pembentukan karakter, pembentukan kepribadian, dan perkembangan sosial. Begitu pentingnya pola asuh yang dilakukan sejak usia dini karena hal itu akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya pada masa yang akan datang, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, di antara berbagai aspek perkembangan tersebut terdapat aspek perkembangan moral. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan anak sesungguhnya bukan hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami, sebagaimana bunyi dari salah-satu kalimat yang termuat dalam bukunya yaitu “Pendidikan tak hanya semata-mata mengandalkan perkembangan otak, namun juga harus disertai pembinaan watak.” Namun kurangnya kesadaran serta kemampuan orang tua dalam pengembangan pada anak yang dipicu karena terlalu besar hasrat dalam mengembangkan kemampuan intelektual yang berupa hasil capaian akademik saja yang nantinya akan membuat anak itu sendiri buta akan pembelajaran moral sehingga akan

membawanya menjadi pribadi yang kurang berkarakter dan berbudi pekerti luhur.

TK Azhar 1 Bandar Lampung merupakan sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Azhar. Sekolah yang berada di Jalan Tupai Gg. Swadaya No.29 Bandar Lampung. Kelurahan Kedaton, Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung. Hasil observasi Pra penelitian anak-anak di tk al azhar 1 pada saat tahun ajaran baru anak-anak umur 5-6 tahun sudah memiliki karakter yang baik terlihat dari saat anak-anak datang kesekolah mengucapkan salam dan mencium tangan guru, dalam bertutur kata baik dan sopan, senang menolong temannya saat temannya ada yang membutuhkan bantuan tanpa diminta. Kemudian anak- anak terlihat mandiri saat melakukan kegiatan yang ada di sekolah, sudah berani masuk kelas tanpa orang tua ikut mendampingi di dalam kelas, yang pada umumnya untuk anak-anak umur 5-6 tahun saat baru masuk sekolah masih terlihat takut, malu-malu dan didampingi oleh orang tua.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gaya pola pengasuhan orang tua yang diterapkan di TK Al Azhar 1 Bandar Lampung

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti memfokuskan pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak di TK Al Azhar 1

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak di TK Al Azhar 1?
2. faktor penghambat orang tua dalam pola asuh orang tua pada anak di TK Al azhar 1?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua di TK Al Azhar 1 Bandar Lampung

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya terkait pola asuh orang tua anak usia 5-6 tahun.

##### **2. Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya bagi:

###### **a. Orang tua**

Diharapkan dapat menambah referensi, pengetahuan, dan wawasan terkait upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan pola asuh orang tua.

###### **b. Kepala Sekolah dan guru**

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan berkaitan dengan upaya yang dapat dilakukan guna mengembangkan pola asuh orang tua.

###### **c. Peneliti selanjutnya**

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola asuh orang tua.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Pola asuh orang tua yaitu serangkaian cara orang tua untuk mendidik anak dan suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung

2. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami masa yang pesat dalam perkembangan nyamasa usia dini merupakan masa yang paling potensial bagi anak untuk belajar dan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga perlu diberikan stimulasi untuk mengoptimalisasi seluruh aspek perkembangan anak. Mengingat bahwa anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan orang dewasa, maka pemberian stimulasi harus disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pola Asuh

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari dua suku kata yakni “pola” dan “asuh”. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap). Sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu dan pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif. Pola asuh atau pengasuhan menurut Shochib (2010) adalah orang yang melaksanakan tugas, membimbing, memimpin, atau mengelola. Sedangkan menurut Darajat mengasuh anak maksudnya adalah mendidik dan memelihara anak itu, mengurus makan, minum, pakaiannya dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa.

Menurut Friedman (Istiani, 2013) Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya. Peran orang tua menurut Santrock (Istiani, 2013) Orang tua selalu menginginkan remajanya agar tumbuh menjadi seorang individu yang matang secara sosial. Dalam sebuah keluarga idealnya ada dua individu yang berperan yaitu pertama, peran seorang ibu yang masih bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anaknya. Kedua, peran seorang ayah yang bertanggung jawab memberikan bimbingan nilai-nilai moral sesuai ajaran agama, mendisiplinkan, mengendalikan, turut dalam mengasuh anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Peran ayah dan ibu merupakan satu kesatuan peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga.

Menurut *Covery* terdapat 4 prinsip peran keluarga atau orang tua (Istiani, 2013), antara lain:

a. Sebagai *modeling*

Orang tua adalah contoh atau teladan bagi seorang anak baik dalam menjalankan nilai-nilai spiritual atau agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Orang tua mempunyai pengaruh sangat kuat dalam kehidupan anak karena tingkah laku dan cara berpikir orang tuanya baik positif maupun negative. Peran orang tua sebagai *modeling* tentunya dipandang sebagai suatu hal yang mendasar dalam membentuk perkembangan dan kepribadian anak serta seorang anak akan belajar tentang sikap peduli dan kasih sayang.

b. Sebagai *Mentoring*

Orang tua adalah mentor pertamabagi anak yang menjalin hubungan, memberikan kasih sayang secara mendalam baik secara positif maupun negative, memberikan perlindungan sehingga mendorong anak untuk bersikap terbuka dan mau menerima pengajaran. Selain itu orang tua menjadi sumber pertama dalam perkembangan perasaan anak yaitu rasa aman atau tidak aman, dicintai atau dibenci.

c. Sebagai *Organizing*

Orang tua mempunyai peran sebagai *organizing* yaitu mengatur, mengontrol, merencanakan, bekerja sama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi, meluruskan struktur dan sistem keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal yang penting serta memenuhi semua kebutuhan keluarga. Orang tua harus bersikap adil dan bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan terutama berlaku di masyarakat. Orang tua mempunyai pengaruh sangat kuat dalam kehidupan anak karena tingkah laku dan cara berfikir anak.

d. Sebagai *Teaching*

Orang tua adalah guru yang mempunyai tanggung jawab mendorong, mengawasi, membimbing, mengajarkan anak-anaknya tentang nilai-nilai spiritual, moral dan sosial serta mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan sehingga anak memahami dan melaksanakannya. Peran orang tua sebagai *teaching* adalah menciptakan "*conscious competence*" pada diri anak yaitu

mereka mengalami tentang apa yang mereka kerjakan dan alasan tentang mengapa mereka mengerjakan itu.

Menurut McIntire, (2005) Selain itu orang tua adalah pendidik utama anak, pengamat, pendengar, pemberi cinta yang selalu mengamati dan mendengarkan ungkapan anak. Di saat anak memiliki masalah, bimbingan orang tua membantu anak dalam memahami apa yang sedang terjadi karena anak mudah mempunyai sikap pesimis, kurang percaya diri dengan kemampuan nya sendiri.

Djamarah, (2014:51). Menyatakan bahwa pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan dapat memberi efek negatif maupun positif.

Pengasuhan yang dilakukan kepada anak tidak terlepas dari peran kedua orang tua, pengasuhan yang baik dilakukan oleh ayah dan ibu. Komunikasi yang baik yang dilakukan oleh kedua orang tua memiliki dampak besar dalam pola pengasuhan yang mereka gunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kordi & Baharudin (2010) Sikap dan pola orang tua memiliki dampak kuat pada anak-anak mereka. Karena itu, prestasi anak bisa jadi tercermin dari sikap dan pola asuh orang tua mereka. Karena itu, ketidak seimbangan antar anggota keluarga bisa tercipta masalah bagi mereka, terutama bagi remaja dan anak-anak. Temuan lain menurut Sutisna, (2016) menunjukkan bahwa prestasi anak-anak dapat tercermin dari sikap dan gaya orang tua mereka. Banyak orang tua tidak menyadari bahwa perlakuan

yang mereka berikan terhadap anak memiliki dampak terhadap perkembangan anak.

Di Dalam keluarga perilaku Orang tua menjadi model bagi anak-anaknya untuk berperilaku, setiap saat anak mengamati perilaku orang tuanya lalu anak tersebut meniru tindakan yang dilakukan orang tuanya dan menerapkan tindakan tersebut dalam kehidupan sosialnya. Oleh sebab itu, pola asuh orang tua merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Sikap dan perilaku orang tua tersebut dapat dilihat dari cara orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak, mempengaruhi emosi, dan cara orang tua dalam mengontrol anak. Berkenaan dengan pengertian pola asuh orang tua,

“Marsiyanti & Harahap, (2000: 51) Pola asuh orang tua adalah ciri khas dari gaya pendidikan, pembinaan, pengawasan, sikap, hubungan dan sebagainya yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak mulai dari kecil sampai ia dewasa nanti .”

Orang tua menjadi orang yang pertama dalam memberikan pengaruh terhadap kehidupan seorang anak, namun sayangnya masih banyak orang tua yang tidak menyadari akan hal ini. Di Dalam keluarga perilaku Orang tua menjadi model bagi anak-anaknya untuk berperilaku, setiap saat anak mengamati perilaku orang tuanya lalu anak tersebut meniru tindakan yang dilakukan orang tuanya dan menerapkan tindakan tersebut dalam kehidupan sosialnya.

Orang tua memiliki cara dan pola asuh tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola asuh tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh yang baik menimbulkan persepsi yang baik kepada anak. Persepsi yang baik akan memudahkan dalam menjalin hubungan yang hangat antara orang tua dan anak.

“Alex Sobur , (1985 : 7) Meluangkan waktu bersama merupakan syarat utama untuk menciptakan komunikasi antara orang tua dan anak. Sebab dengan adanya waktu bersama, barulah keintiman dan keakraban dapat diciptakan antara anggota keluarga. Jika orang tua

membiasakan diri meluangkan waktu bersama, maka rasa asing pada anak tentu akan hilang. apalagi bila suasana akrab telah terbina antara orang tua dan anak maka akan ada keterbukaan, ”

Hubungan orang tua dan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua belah pihak saling memupuk keterbukaan. Keterbukaan diperlukan antara orangtua dan anak agar kedua belah pihak saling mengerti satu sama lain. Pola asuh pengasuhan anak mencakup semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak anak. Apabila pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak salah, maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri. Pola asuh juga merupakan interaksi antara orang tua dengan anak dengan tujuan untuk membimbing, membina dan melindungi anak dan tidak ada perbedaan sikap antara ayah dan ibu. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam pola asuh dengan anak-anaknya. Sejumlah peneliti telah mengkaji berbagai jenis pola asuh yang digunakan para orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada anak.

Pola asuh orang tua juga merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

Sebagian orang tua mendidik anak-anaknya dengan cara yang berbeda. Ada yang menganut pendirian-pendirian modern dan ada yang kuno atau kolot; ada keluarga yang kaya dan ada yang kurang mampu, ada keluarga yang besar (memiliki anggota keluarga banyak), dan ada pula yang sedikit, ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang dan tentram, dan ada pula yang selalu gaduh, cekcok dan sebagainya. Secara sendirinya, keadaan

dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya ini akan membawa pengaruh pada bentuk pola asuh yang diberikan kepada anak. Pola asuh orang tua positif yang diterapkan pada anak, mencerminkan hubungan keluarga yang sehat dan bahagia, sehingga dapat menimbulkan dorongan anak untuk termotivasi dalam pembelajarannya, sehingga berprestasi. Sikap dan gaya pengasuhan orang tua juga berdampak besar ke prestasi sekolah anak.

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, pola asuh orang tua adalah suatu cara dan upaya orang tua dalam mengasuh dan membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

### **1. Macam-macam Aspek Pola asuh**

Menurut Baumrind (dalam wijayaningsih, 2018) terdapat 3 aspek pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yaitu :

- a. Kendali dari orang tua (*Parental Control*), tingkah laku orang tua dalam merespon perilaku anak yang tidak sesuai seperti yang diharapkan. Orang tua berusaha untuk mengubah perilaku yang muncul pada anak.
- b. Komunikasi antara orang tua dan anak (*Parent-Child communication*), usaha menciptakan komunikasi verbal antara anak dan orang tua. Keseluruhan keadaan berpusat pada komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak.
- c. Cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak (*Parental Nurture*), ungkapan orang tua dalam memberikan kasih sayang sebagai bentuk perhatian untuk anak.

Orang tua memiliki cara dan pola asuh tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola asuh tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Studi awal tentang tipologi pengasuhan anak telah dibuktikan oleh Baumrind adalah orang pertama

yang mempelajari hubungan antara pola asuh dan kepribadian anak. Pola asuh Baumrind diklasifikasikan menjadi tiga tipologi perilaku berdasarkan dua faktor ortogonal yang diketahui sebagai respon dan tuntutan.

Respon mengacu pada sejauh mana orang tua mendorong anak, mendukung dan sepatutnya dengan permintaan anak-anak dengan kehangatan dan komunikasi. Tuntutan mengacu pada klaim orang tua pada anak-anak untuk terintegrasi ke dalam masyarakat oleh perilaku regulasi, konfrontasi langsung, serta batas waktu (kontrol perilaku) dan pengawasan atau pemantauan kegiatan anak-anak.

Pendekatan yang digunakan Baumrind dalam teorinya tentang pola asuh orang tua meliputi dua hal, yaitu penerimaan orang tua (*parental responsiveness*) dan tuntutan orang tua (*parental demandingness*).

Penerimaan orang tua adalah seberapa jauh orang tua merespon kebutuhan anak dengan cara yang bersifat menerima dan mendukung. Sedangkan tuntutan orang tua adalah seberapa jauh orang tua mengharapkan dan menuntut tingkah laku bertanggung jawab atas anaknya. Tentu gaya pengasuhan orang tua sangat bervariasi. Ada orang tua yang hangat dan menerima anaknya, ada yang tidak merespon dan menolak anaknya, ada yang menuntut hal terbaik dari anaknya, dan ada orang tua yang membiarkan dan tidak menuntut apa-apa dari anaknya.

Penerapan pola asuh di atas akan memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan kepribadian anak, terutama pada perilaku moral anak. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada gaya otoriter, gaya demokratis, dan gaya permisif. Hal ini didasari bahwa sejatinya orang tua akan melakukan pengasuhan yang baik terhadap anak. Hal tersebut sebagaimana fungsi dasar sebuah keluarga yang dikemukakan (Yusuf, 2009: 38), yaitu memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Selain didasari oleh fungsi dasar keluarga, kultur masyarakat di Indonesia juga meyakini bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab

yang besar terhadap anaknya sehingga tidak ada orang tua yang benar-benar acuh terhadap anaknya.

## 2. Macam-macam Pola Asuh

Sedangkan menurut Stewart dan Koch (dalam Novita, 2015:103) terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu:

- a. Pola Asuh Otoriter (*authoritarian*)  
pola asuh yang menetapkan standar mutlak yang harus dituruti oleh anak dan sering disertai dengan ancaman. Pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara orang tua memaksakan kehendaknya, sehingga orang tua dengan pola asuh otoriter memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya. Orang tua yang otoriter menerapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (bermusyawarah).
- b. Pola Asuh Demokratis (*authoritative*)  
Yaitu pola asuh yang memberikan dorongan pada anak untuk mandiri namun tetap menerapkan berbagai batasan yang akan mengontrol perilaku mereka. Adanya saling memberi dan saling menerima, mendengarkan dan didengarkan. Pola asuh ini memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu untuk mengendalikan mereka. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berharap berlebihan.
- c. Pola Asuh Permisif (*permissive*)  
Pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak. Biasanya pola pengasuhan anak oleh orang tua semacam ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan atau urusan lain yang akhirnya menyebabkan orang tua lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik. Orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan keinginan dan cenderung mengekang keinginan anak. Orang tua juga tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian, hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti orang dewasa.

Pola asuh demokratis dicirikan dengan adanya tuntutan dari orang tua disertai dengan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan mempertimbangkan faktor kepentingan dan kebutuhan.

Pola asuh permisif kerap memberikan pengawasan yang sangat longgar. Cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak. Pola asuh permisif dicirikan dengan orang tua yang terlalu membebaskan anak dalam segala hal tanpa adanya tuntutan ataupun kontrol, anak dibolehkan untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Orang tua selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali, memberikan kasih sayang berlebihan dan cenderung memanjakan anak.

Pola asuh permisif ini dibedakan menjadi dua: *neglectful* parenting dan *indulgent* parenting. Pola asuh yang *neglectful* yaitu bila orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak (tidak peduli). Pola asuh ini menghasilkan anak-anak yang kurang memiliki kompetensi sosial terutama karena adanya kecenderungan kontrol diri yang kurang. Pola asuh yang, *indulgent* yaitu bila orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, namun hanya memberikan kontrol dan tuntutan yang sangat minim (selalu menuruti atau terlalu membebaskan) sehingga dapat mengakibatkan kompetensi sosial yang tidak adekuat karena umumnya anak kurang mampu untuk melakukan kontrol diri dan menggunakan kebebasannya tanpa rasa tanggung jawab serta memaksakan kehendaknya.

Dari ketiga pola asuh yang biasa diterapkan orang tua pada anak dapat disimpulkan bahwa pola asuh, Otoriter yaitu pola asuh orang tua yang terlalu memaksakan kehendak terhadap anak. Permisif, yaitu pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan dan kepercayaan penuh pada anak dalam melakukan sesuatu tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Demokratis, yaitu pola asuh yang memberikan pengertian dan penjelasan kepada anak mengenai konsekuensi dari suatu perilaku yang baik dan buruk.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola asuh Orang Tua

Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh terhadap anak adalah:

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan, antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Hasil riset dari Sir. Godfrey Thomson menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap dalam menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda- tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal

b. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak.

c. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat di sekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu budaya atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

#### 4. Syarat-syarat Pola Asuh Efektif

Pola asuh yang efektif dapat dilihat dari hasilnya, anak memiliki suatu kemampuan dalam memahami aturan-aturan di masyarakat. Dimana cinta dan kasih sayang menjadi landasannya. Hal-hal yang sebaiknya dilakukan orang tua demi menuju pola asuh efektif yaitu sebagai berikut (Tridhonanto, 2014: 95-97):

- a. Pola asuh harus dinamis  
Pola asuh harus sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Misalnya, penerapan pola asuh untuk anak balita tertentu berbeda dari pola asuh untuk anak usia sekolah. Adapun alasannya, kemampuan berpikir balita masih sederhana. Jadi pola asuh harus disertai komunikasi yang tidak bertele-tele dan bahasa yang mudah dimengerti.
- b. Pola asuh harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak  
Hal ini perlu dilakukan sebab, kebutuhan dan kemampuan anak yang berbeda. Ada orang tua yang sudah memperkirakan ketika usia satu tahun, kemampuan anak sudah mulai dapat terlihat misalnya ketika mendengar alunan musik ia ingin menari atau bernyanyi. Seandainya anda sudah memiliki gambaran kemampuan anak, maka ia perlu diarahkan dan difasilitasi.
- c. Ayah dan ibu yang kompak  
Ayah dan ibu sebaiknya menerapkan pola asuh yang sama dalam hal ini, kedua orang tua sebaiknya “kompromi” dalam menetapkan nilai-nilai yang boleh dan tidak
- d. Pola asuh mesti disertai perilaku positif dari orang tua  
Penerapan pola asuh juga membutuhkan sikap-sikap positif dari orang tua sehingga bisa dijadikan panutan bagi anaknya. Tanamkan nilai-nilai kebaikan dengan disertai penjelasan yang mudah dipahami.
- e. Komunikasi efektif  
Adapun syarat untuk berkomunikasi efektif sederhana hanya meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dengan anak. Cobalah untuk menjadi pendengar yang baik dan jangan sekali-kali meremehkan pendapat anak. Dalam setiap perbincangan, anda sebagai orang tua dapat memberikan saran, masukan atau meluruskan pendapat anak yang keliru sehingga anak lebih terarah.
- f. Disiplin  
Penerapan disiplin juga menjadi bagian pola asuh, mulailah dari hal-hal kecil dan sederhana. Misalnya, saat membereskan kamar sebelum berangkat sekolah anak juga perlu diajarkan membuat

jadwal harian sehingga bisa lebih teratur dan efektif mengelola kegiatannya. Namun penerapan disiplin harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak.

g. Orang tua konsisten

Orang tua bisa menerapkan konsistensi sikap. Misalnya, anak tidak boleh minum air dingin kalau sedang batuk, namun jika sudah sehat boleh minum air dingin. Atasi kejadian tersebut hendaknya belajar untuk konsisten terhadap sesuatu, sebaiknya orang tua juga harus konsisten, bukan malah melanggar aturan sendiri

Shochib (2000:124) menyatakan cara mengasuh anak yang baik dapat dilakukan dengan menerapkan seperangkat prinsip-prinsip yang dipakai orang tua yang dapat membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Seperangkat prinsip-prinsip yang dapat diterapkan orang tua dalam mendidik anak yang baik sebagai berikut

1. Keteladanan diri

Orang tua yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak dengan anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Dengan demikian mereka senantiasa patut dicontoh karena tidak sekedar memberi contoh saja. Orang tua yang mampu berperilaku seperti itu telah menyadari bahwa perilakunya yang tidak disadari untuk dicontohkan oleh anak dapat dijadikan bahan imitasi dan identifikasi. Misalnya, sebelum orang tua menyuruh anak untuk beribadah, orang tua terlebih dahulu mengerjakannya dan orang tua meneladani anak untuk menjaga kebersihan.

2. Kebersamaan orang tua dengan anak-anaknya dalam merealisasikan nilai- nilai moral.

Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam merealisasikan nilai-nilai moral secara esensial adalah dengan menciptakan aturan-aturan bersama oleh anggota keluarga. Kebersamaan keluarga semakin kukuh jika orang tua mampu menerjemahkan nilai-nilai menjadi pola kehidupan semua anggota keluarga. Misalnya, setiap minggu sekali diadakan kerja bakti rumah dan bersama-sama memecahkan masalah keluarga.

3. Demokrasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga.

Demokrasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga adalah syarat terjadinya pengakuan dunia keorangtuan orang tua oleh anak dan dunia kekanakan anak oleh orang tua, dan situasi kehidupan yang dihayati bersama. Misalnya, jika ada masalah anggota keluarga mengatakannya kepada anggota keluarga yang lain.

4. Kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak.

Orang tua perlu menyadari bahwa anaknya tidak bisa dipandang sama dengan dirinya. Orang tua harus mampu menghayati dunia anak sehingga memudahkan terciptanya suasana keluarga yang baik.

5. Konsekuensi logis

Orang tua perlu menyusun konsekuensi logis, baik dalam kehidupan rumah maupun di luar rumah, yang dibuat dan ditaati bersama oleh setiap anggota keluarga.

6. Kontrol orang tua terhadap perilaku anak.

Dalam melaksanakan kontrol terhadap perilaku anaknya orang tua harus senantiasa berperilaku yang taat moral dengan disadari bahwa perilaku yang di kontrolkan kepada anak telah terpolakan dalam kehidupan.

7. Nilai-nilai moral didasarkan pada nilai agama

Orang tua dituntut untuk menyadari bahwa sumber nilai-nilai moral yang diupayakan kepada anaknya perlu di sandarkan kepada sumber nilai yang dimiliki kebenaran mutlak, yaitu nilai agama. Syarat pola asuh yang efektif dalam penelitian ini yaitu orang tua menjadi teladan bagi anak, adanya kebersamaan orang tua dan anak untuk merealisasikan nilai-nilai moral, adanya demokrasi dan keterbukaan dalam keluarga, orang tua menyadari dunia anak, adanya konsekuensi logis dari orang tua kepada anak, kontrol orang tua terhadap perilaku anak, dan orang tua menyadari sumber nilai moral.

## **B. Orang Tua**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung yaitu seorang laki-laki dan perempuan yang telah memiliki anak

dari hasil pernikahan yang merupakan darah daging dari keduanya. Sedangkan menurut Sobari Nurjan, (1997:53) mengatakan bahwa orang tua adalah pendidikan kodrat dan berlangsung selama hidup yang didasarkan hubungan cinta kasih dan merupakan pendidikan pertama dan utama yang memberikan pengaruh kepada kepribadian anak.

Dari kedua pandangan di atas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud orang tua adalah ayah dan ibu kandung, yang mana keduanya dominan dalam memberikan kepribadian anak-anaknya. Oleh karena itu ayah sebagai kepala keluarga yang memimpin, membimbing dan memberikan nafkah kepada keluarganya. Sedangkan ibu sebagai pendamping ayah untuk menyelamatkan rumah tangga, mengatur rumah, menyiapkan makanan dan keperluan sehari-hari, serta mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Jadi, ayah dan ibu keduanya bertanggung jawab dan berkewajiban memberikan bantuan bimbingan, perlindungan dan tauladan kepada anak-anaknya.

## **2. Fungsi Orang Tua Terhadap Anaknya**

Orang tua merupakan pembina dan pendidik pertama terhadap perkembangan kepribadian anak, dan ia merupakan faktor yang dominan dalam membentuk pribadi anak yang mulia. Di samping itu, di dalam keluarga orang tua sebagai peletak moral anak, karena keluarga merupakan pangkal utama bagi anak dan sangat besar pengaruhnya terhadap anak. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Razak,(1992:11) bahwa perawatan, pemeliharaan dan pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting lantaran anak merupakan cikal bakal generasi dari sebuah bangsa.

Menurut Zakiyah Darajat (1997:56), perlakuan orang tua terhadap anak tertentu, dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan dalam pribadi anak. Dari beberapa pandangan di atas dapatlah kita simpulkan bahwa fungsi orang tua adalah sebagai pemelihara, perawat, dan sekaligus sebagai pendidik bagi anak-anaknya, sehingga orang tua menyiapkan

mereka (anak) untuk menghadapi masa depan yang akan datang.

Sejalan dengan betapa besarnya peran orang tua terhadap pendidikan anak, Suwarno,(1997:67-69) mengatakan bahwa keluarga atau orang itu wajib memberikan:

1. Pengalaman pertama masa kanak-kanak
2. Menjamin kehidupan emosional anak
3. Menanamkan dasar pendidikan moral
4. Memberikan dasar pendidikan sosial
5. Juga keluarga merupakan pendidikan penting untuk meletakkan dasar pendidikan agama bagi anak-anaknya

Dari keterangan di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwasannya betapa besar peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, baik pendidikan jasmani, rohani, terutama pendidikan keagamaan. Sehingga benar- benar berfungsi sebagai lembaga pendidikan

### **3. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anaknya**

Anak adalah amanat dari Allah yang diberikan kepada orang tua, maka kewajiban orang tuanyalah untuk mengasuh dan mendidik dengan sebaik-baiknya. Hal sebagaimana telah diungkapkan oleh Atihyah Al-Albrassy (1997:115) menjelaskan pemeliharaan seorang bapak terhadap anaknya ialah dengan jalan mendidik, mengasuh dan mengajarnya dengan akhlak atau moral yang tinggi dan menyingkirkannya dari teman-teman yang jahat. Orang tua berkewajiban untuk memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya.

Menurut Abraham Moslow, (1997:81) bahwa kebutuhan manusia itu meliputi:

1. Kebutuhan jasmani
2. Kebutuhan keimanan
3. Kebutuhan cinta kasih
4. Kebutuhan harga diri
5. Kebutuhan menyatakan diri.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nur Uhbiyati,(1998:91) bahwa

anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani, ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, kekuatan maupun perimbangan bagian-bagiannya. Dalam segi rohani yang mempunyai bakat-bakat yang harus dikembangkan, guna mempunyai kehendak, pikiran dan perasaan yang belum matang. Di samping itu, ia mempunyai kebutuhan akan pemeliharaan jasmani, seperti makan minum dan pakaian, kebutuhan akan berkembang, bermain-main, berolahraga dan lain sebagainya. Selain dari itu, mempunyai kebutuhan duniawi dan keagamaan, kebutuhan dan nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan, kebutuhan kasih sayang dan lain sebagainya.

- a. Orang tua berkewajiban membina mental secara moral anak  
 Dalam pembinaan mental dan moral merupakan salah satu buah iman yang kuat dan sikap keberagamaan yang harus dimiliki anak, dan harus dijadikan kebiasaan anak sejak anak masih kecil hingga ia menjadi dewasa. Oleh karena itu Abdullah Nash,(1998:197) mengatakan: Tanpa agama, tidak mungkin di sana ada moral. Dan tanpa moral, tidak mungkin tercipta undang-undang. Agama adalah satu-satunya sumber yang terpelihara dan dapat membedakan baik dan buruk. Agamalah yang mengingatkan manusia untuk meneladani sesuatu yang paling luhur, dan agama lah yang membatasi egoisme seseorang, menahan kesewenang-wenangan naluri, menanamkan perasaan halus yang hidup dan menjadi dasar keluhuran moral.
- b. Orang tua berkewajiban membentengi anaknya dengan agama yang kuat  
 Kewajiban yang tak kalah pentingnya bagi orang tua adalah menanamkan jiwa keagamaan pada anaknya. Untuk membina jiwa agama ini, yang paling itu ialah dalam lingkungan keluarga. sehubungan dengan ini, Ahmad Tafsir menerangkan dalam sebuah buku karangannya bahwa “tujuan pendidikan agama dalam keluarga adalah agar anak menjadi anak shaleh”.

Dalam hal ini Sobari Nurjan (1997:34) menjelaskan bahwa “kalau mereka (anak) mendapatkan pendidikan agama yang baik, maka anak tersebut akan menjadi taat dalam beragama”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa salah satu kewajiban orang tua yang tak kalah pentingnya dalam lingkungan keluarga adalah menanamkan pendidikan agama dengan baik baiknya. Sehingga dengan demikian, diharapkan anak menjadi sholeh ataupun sholihah yakni berbakti kepada orang tuanya dan selalu taat menjalankan kewajiban- kewajiban agamanya.

### C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian candra (2017) mengenai gaya pengasuhan orang tua bahwa orang tua di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur tidak hanya menggunakan satu gaya pengasuhan tetapi mengkombinasikan 2 sampai 3 gaya dalam pengasuhan anak. Kombinasi gaya pengasuhan tersebut yaitu mengkombinasikan gaya pengasuhan *authoritarian* dengan *permissive*, *authoritative* dengan *permissive*, *authoritarian* dengan *authoritative*, dan mengkombinasikan ketiga gaya pengasuhan *authoritative*, *authoritarian* dan *permissive*
2. Hasil penelitian Seftiansyah Rezky (2013), mengenai hubungan pola asuh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja terhadap perilaku anak usia prasekolah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan ibu bukan hal yang berhubungan dengan perilaku anak, pada penelitian ini didapatkan hal yang sangat berhubungan terhadap perilaku adalah jenis pola asuh yang diterapkan.
3. Hasil penelitian Harianti (2016) mengenai pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap motivasi belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan Orang tua sudah menerapkan pola asuh yang positif dari segi kontrol orang tua, kejelasan komunikasi dan tuntutan orang tua menjadi matang

- terhadap anak-anaknya. Pola asuh belajar menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa sekolah cerdas Tanpan Pekan baru
4. Hasil penelitian betsy, D. (2013) mengenai Pola Asuh Anak Pada Keluarga Mangat Baru Kecamatan Dadi Kabupaten Sintan, hasil penelitian pola model pola asuh yang diterapkan keluarga petani Desa mangat baru adalah pola asuh permisif dan pola asuh Demokratis. Pada pola asuh demokratis orang tua akan mendorong anak agar mandiri akan tetapi masih menetapkan batas-batas atas tindakan tindakan anak. Sedangkan pada pola asuh permisif, orang tua terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap anak.
  5. Hasil penelitian Alfiana, Ester pada tahun 2013. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pola asuh yang diterapkan keluarga yang orang tua bekerja dalam bidang pendidikan di Dukuh Pandanan, Desa Pandanan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten adalah perpaduan antara otoriter dan demokratis. Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya peraturan-peraturan mutlak dari orang tua yang tidak bisa dibantah oleh anak khususnya dalam pemilihan sekolah untuk anak usia 6-12 tahun. Pola asuh demokratis diterapkan pada anak usia 12-15 tahun ditandai dengan diberikannya kesempatan kepada anak untuk memilih apa yang menjadi keinginannya dalam hal ini memilih sekolah yang diinginkan. Orang tua menggunakan waktu selama di rumah untuk memperhatikan segala kebutuhan anak mulai dari jam belajar, waktu berkumpul dan fasilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pola asuh orang tua kepada anak. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada kajian penelitiannya, alfian N meneliti upaya tentang yang dilakukan orang tuanya dalam bidang pendidikan, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang upaya orang tua dalam proses perkembangan anak.

#### **D. Kerangka Fikir**

Pengaruh dari adanya keluarga ternyata tidak dapat ditinggalkan begitu saja, berbagai permasalahan yang melatarbelakangi masalah tersebut terjadi di dalam sebuah keluarga. Peran orang tua dalam mendampingi perkembangan anak sangatlah diperlukan untuk membentuk anak yang

mempunyai kepribadian yang baik. Jika anak mempunyai kepribadian yang baik akan menjadi sebuah kebanggaan orang tua tersendiri. Mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak. Perkembangan anak dimulai dari masa bayi hingga masa remaja tidak bisa direncanakan. Semua mempunyai proses yang berbeda-beda antara anak satu dan anak lain nya.

Dalam sebuah keluarga tentu saja orang tua mempunyai peran penting untuk mengajarkan kepada anaknya tentang pendidikan, baik itu pendidikan agama, moral, dan tata krama dalam berperilaku. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang khas dan pertama yang diperoleh oleh seorang anak dengan guru nya adalah orangtua nya sendiri.

Pendidikan tersebut yang dapat membantu anak bisa berkembang dengan baik. Selain pendidikan orang tua juga mengajarkan anaknya tentang nilai dan norma sosial. Nilai dan norma sosial tersebut digunakan untuk mengatur hubungan yang terjalin di dalam sebuah keluarga dan masyarakat. Adanya anak yang pola asuhnya kurang tepat mempunyai kepribadian yang menyimpang. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Pola asuh yang tidak tepat dengan pola asuh keluarga yang harmonis sangatlah berbeda.

Perkembangan anak yang pola asuh kurang tepat cenderung tidak bisa maksimal, baik dari segi pendidikan, ekonomi, dan sosial. Dan dalam sebuah keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda-beda yaitu polasuh otoriter dimana orang tua memegang kendali penuh anak, pola asuh demokratis dimana orang tua mengakui dan menghargai pendapat anak dan yang terakhir pola asuh permissif yaitu di mana orang tua memberi fasilitas kepada anak dan membebaskan anak tanpa kendali ataupun control kepada anak

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian fenomenologi menurut Alferdt Schutz (1998) adalah yang lebih sistematis, komprehensif, dan praktis sebagai sebuah pendekatan yang berguna untuk menangkap berbagai gejala, fenomena dalam dunia sosial.

#### **B. Deskripsi dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian atau disebut para informan kunci dalam penelitian ini adalah satu kepala sekolah, lima orang tua murid yang ada di TK Al Azhar 1 Bandar Lampung.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu topik, isu, problem, atau permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Maka pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah gaya pola asuh orang tua anak usia dini di TK Al Azhar 1 Bandar Lampung.

#### **C. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Adapun lokasi penelitian tentang Pola Pengasuhan Orang Tua Anak Usia Dini dilakukan di Sekolah TK Al Azhar 1 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Tupai No.29 C Kelurahan Kedaton, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan mengenai penelitian yang diangkat.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari wawancara dengan subyek dan informan penelitian serta observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di Tk Al Azhar 1 selama kurang lebih 2 bulan sejak juli 2020 sampai dengan September 2020 di tahun ajaran 2020-2021.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini berupa data-data dan informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau disebut para informan kunci. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 5 orang tua.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini berupa data-data dan informasi penunjang tambahan yang berasal dari berbagai sumber atau literatur, seperti teori dari buku teks, majalah atau publikasi ilmiah, hasil penelitian dari penelitian terdahulu, atau arsip serta dokumen resmi serta dokumen pribadi yang dimiliki sekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yaitu melalui tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, pendidik, dan orang tua. Selain itu dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu melihat dan mengambil gambar. Sebelum semua itu dilakukan peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan serta untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari subyek penelitian. Secara terperinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara mendalam biasanya dilakukan tatap muka dan melibatkan satu pewawancara dan satu peserta.

Menurut Mack, et al (2005:29) *“The in-depth interview is a technique designed to elicit a vivid picture of the participant’s perspective on the research topic.”* Wawancara mendalam adalah teknik yang dirancang untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perspektif peserta pada topik penelitian.

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan. Pada penelitian ini peneliti akan menggabungkan teknik observasi partisipan dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya.

Lincoln & Guba (1985) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

## **2. Pengamatan**

Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan dan observasi terstruktur. Observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Sedangkan observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya (Sugiyono, 2010: 204). Tujuan digunakannya observasi adalah untuk mendapat data pendukung tentang pola asuh orang tua.

## **3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dokumen, buku, surat, dan lain-lain. Dokumen yang dikumpulkan dan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi sebagai bukti fisik lembaga dari satu kegiatan yang pernah dilaksanakan. Dokumen ini berupa data gambaran umum lembaga yang meliputi peserta didik, struktur organisasi, profil sekolah, visi dan misi, dan sejarah sekolah.

## **4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk membuat catatan ketika peneliti melakukan pengamatan dan wawancara pada waktu menyaksikan suatu kejadian. Catatan lapangan bersifat apa adanya yang mampu menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kejadian yang rinci, lengkap, dan akurat. Catatan lapangan juga berisi komentar, penilaian, evaluasi, refleksi, respons, kritik, rencana-rencana selanjutnya, dan menuliskan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitiannya.

## F. Instrumen Penelitian

No	Sub Fokus	Dimensi	Indikator	Informan
1.	Pola Asuh	Pola Asuh Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksa anak untuk menaati aturan.</li> <li>2. Orang tua menerapkan aturan yang ketat.</li> <li>3. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.</li> <li>4. Mengharuskan anak untuk mematuhi semua perintah tanpa membantah.</li> <li>5. Menuntun tanpa memberi kesempatan anak berpendapat.</li> <li>6. Orang tua tidak mengajak kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.</li> <li>7. Orang tua jarang memberikan hadiah atau pujian.</li> </ol>	Orang tua murid, kepala sekolah, guru
2.		Pola Asuh Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memprioritaskan kepentingan anak ,akan tetapi tidak ragu untuk mengendalikan mereka.</li> <li>2. Memberi kesempatan anak untuk berpendapat.</li> <li>3. Orang tua membimbing dan tanpa memaksakan kehendak kepada anak.</li> <li>4. Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.</li> <li>5. Memberi pengertian kepada anak agar anak tidak melakukan kesalahan.</li> <li>6. Memberi pujian atau hadiah ketika perilaku anak benar.</li> <li>7. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.</li> </ol>	Orang tua murid, kepala sekolah, guru

3.		Pola Asuh Permisif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiarkan anak melakukan apa yang mereka sukai tanpa melarang.</li> <li>2. Menyediakan apapun yang anak minta.</li> <li>3. Orang tua bersikap <i>acceptance</i> tinggi namun control rendah, anak di izinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.</li> <li>4. Membuat keputusan tanpa melibatkan anak.</li> <li>5. Orang tua berperan hanya memberi fasilitas</li> <li>6. Anak tidak mendapat hukuman meski anak melanggar peraturan.</li> <li>7. Anak tidak mendapatkan hadiah meski anak berperilaku sosial baik.</li> </ol>	Orang tua murid, kepala sekolah, guru
----	--	--------------------	---	---------------------------------------

Tabel. 2 Kisi-kisi instrumen observasi

No	Dimensi	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Otoriter	Orang tua Memaksa anak untuk menaati aturan.		
		Orang tua menerapkan aturan yang ketat.		
		Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.		
		Mengharuskan anak untuk mematuhi semua perintah tanpa membantah.		
		Menuntut tanpa memberi kesempatan anak berpendapat.		
		Orang tua tidak mengajak kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.		
		Orang tua jarang memberikan hadiah atau pujian.		
	Demokratis	Memprioritaskan kepentingan anak ,akan tetapi tidak ragu untuk mengendalikan mereka.		
		Memberi kesempatan anak untuk berpendapat.		

		Orang tua membimbing dan tanpa memaksakan kehendak kepada anak.		
		Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.		
		Memberi pujian atau hadiah ketika perilaku anak benar.		
		Pendekatan kepada anak bersifat hangat.		
	Permisif	Membiarkan anak melakukan apa yang mereka sukai tanpa melarang.		
		Menyedikan apapun yang anak minta.		
		Orang tua bersikap <i>acceptance</i> tinggi namun control rendah, anak di izinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.		
		Orang Membuat keputusan tanpa melibatkan anak.		
		Orang tua berperan hanya memberi fasilitas		

### G. Teknik Analisis Data

Creswell (1998: 147-150), menjelaskan tentang teknik analisis data dalam kajian fenomenologi sebagai berikut:

1. Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena/pengalaman yang dialami subjek penelitian.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana orang-orang menemukan topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, kemudian rincian tersebut dikembangkan dengan tidak melakukan pengulangan.
3. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama.
4. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau

deskripsi struktural (structural description), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (divergent perspectives), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (phenomenon), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.

5. Peneliti kemudian mengkonstruksi seluruh penjelasan tentang makna dan esensi pengalamannya

## H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara, berikut pembagian empat aspek kesahihan atau kualitas riset kualitatif G. Guba (1981) yang dituangkan dalam istilah kualitatif: kredibilitas (*credibility*), transferability (*transferability*), dependability (*dependability*), and confirmability (*confirmability*).

Peneliti menggunakan kredibilitas (*Credibility*), prosedur kredibilitas sejajar atau setara dengan validitas internal, dalam hal ini peneliti menjamin kesesuaian antara pandangan partisipan dan konstruksi fenomena yang diteliti. Kesesuaian ini pada tahap selanjutnya digambarkan dalam laporan penelitian secara representative dan tidak bertolak belakang. Kredibilitas terkait pula dengan proses penulisan temuan penelitian, dalam hal ini peneliti perlu melakukan beberapa kriteria berikut:

1. *Member check* atau mengecek keabsahan data yang didapat. Proses dan tahapan dalam *member check* disebut dengan penguatan terhadap nilai kebenaran data (*truth value*) yang dikumpulkan oleh peneliti.
2. Selain melakukan *member check*, peneliti sebisa mungkin memperpanjang proses penelitian untuk membangun persepsi tentang konteks penelitian. Prosedur ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang partisipan agar penelitian dapat lebih mendalam dan penelitian menjadi maksimal.
3. Berdiskusi dengan teman sejawat (*peer debriefing*). Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat sebagai masukan dan saran untuk

penelitian, hal ini peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing, informan dan teman sejawat.

4. Melakukan triangulasi; sumber data, metode, perspektif (teori) yang bertujuan untuk meng-cross-check data dan interpretasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yakni peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, menyebarkan angket.
5. Peneliti menggunakan teknik teknik tersebut agar mendapatkan informasi dan data yang akurat dari informan dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## **I. Prosedur Penelitian**

Empat tahapan dalam melakukan penelitian khususnya kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-penelitian  
Tahap pra penelitian dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih responden, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian (Moleong, 2014:127-136).
2. Memformulasikan rancangan penelitian  
Memformulasikan rancangan penelitian diwujudkan dalam kegiatan menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, dan metode penelitian yang didalamnya berisi jenis penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.
3. Pengumpulan data  
Pengumpulan data dilakukan setelah menyusun proposal penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4. Analisis data  
Semua data yang berhasil didapatkan saat pengumpulan data kemudian

dilakukan analisis. Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian, Peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data kualitatif berakhir ketika datanya sudah jenuh artinya jika data yang didapat dari penggalian data yang telah dilakukan tidak ada lagi data atau informasi yang benar-benar baru, kepada siapa pun ditanyakan jawaban hanya di sekitar itu-itu saja, maka dapat dikatakan bahwa datanya telah jenuh.

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari data hasil penelitian, peneliti menemukan gaya pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak di Tk Al Azhar yang menjadi fokus penelitian. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, terlihat dari banyaknya orang tua yang menanamkan bentuk pola asuh demokratis di mana orang tua yang selalu menerapkan kebebasan kepada anak namun selalu dalam pengawasan orang tua dan tidak menuntut anak dalam memilih apa yang anak sukai dibandingkan dengan pola asuh otoriter menetapkan standar mutlak yang harus dituruti oleh anak dan sering disertai dengan ancaman. Pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara orang tua memaksakan kehendaknya, sehingga orang tua dengan pola asuh otoriter memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya. dan permisif yaitu mereka begitu memanjakan anaknya akan tetapi memberi pengawasan kepada anaknya. Juga memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu dengan pengawasan yang cukup darinya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu varian responden hanya berada dalam satu domisili saja dan peneliti hanya melihat gaya pengasuhan dari latar belakang pekerjaan orang tua.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Orang Tua

Agar orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat terhadap anak. dan diharapkan orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat dan memberi perhatian serta dukungan penuh terhadap perkembangan anak..

2. Kepada peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi serta peneliti lain bisa menambah sampel yang lebih besar lagi agar dapat melihat dan menggali pola pengasuhan orang tua terhadap anak lebih dalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex sobur. 1985. *Komunikasi orang tua dan anak*. Angkasa, Bandung
- Alfiana, E. 2013. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. Jurnal. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/21893>. [diakses pada 27 Januari 2020]
- Besty, D. 2013. *Pola Asuh Anak Pada Keluarga Mangat Baru Kecamatan Dadi Kabupaten Sintang*. Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id..3993/2/10/2017>. [diakses pada 14 Januari 2020]
- Candra, A, Sofia, A., Anggeraini,f. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini*.Jurnal Pendidikan Anak, 3:69-78.
- Creswell, J. W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka.Pelajar, Yogyakarta.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Guba, E. G. 1981. Criteria for assessing the trustworthiness of naturalistic inquiries.1:95-105.
- Gunarsa, Singgih. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* . Gunung Mulia, Jakarta
- Gunarsa dan Gunarsa. 2006. *Psikologi Perkembangan Anakdan Remaja*. PT BPK Gunung Mulya, Jakarta.
- Harianti, Rini. 2016. *Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Curricula, 1:20-29.Tersedia di <http://dx.doi.org/10.22216/JCC.v212.983>. [diakses pada 27 Januari 2020]
- Istiani, I. 2003. *Pengaruh Peran Orang Tua dan Spiritual Terhadap Perilaku Kekerasan Remaja di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Purbalingga* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto.

- Kordi, A & Baharudin R. 2010. *Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children's School Achievements*. Tersedia di <https://ccsnet.org>. [diakses pada 16 Januari 2020]
- Lanny Wijayaningsih. 2018. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara (*Speech deley*). *Skripsi*. Universita Kristen Satya Wacana
- Lincoln, Ys dan Guba, FG. 1985. *Naturalistik Inguiry*, Beverly. Hill Sage Publication.
- Mack, N., Woodsong, C., MacQueen, K. M., Guest, G., & Namey, E. 2005. *Qualitative research methods: a data collectors field guide*.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman & Jhony, Saldana. 2014. *QualitativeData Analysis, A ssMethods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publivation: Inc.
- Moh. Shochib, 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. PT Renika Cipta, Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, L. J. M. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, S. 2003. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Trisno, Bandung
- Pertiwi, S. 2014. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>. [diakses pada 25 januari 2020]
- Puspitawati, H. 2013. *Gender dan Keluarga Konsep dan Realita di Indonesia*. IPB Press, Bogor
- Santrock, J W. 2013. *Life-Span Development Fourteenth McGraw-Hill*. New York: Companies Edition Americas.
- Seftiansyah, Rezky. 2013. *Hubungan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Ibu yang Tidak Bekerja Terhadap Perilaku Anak Usia Prasekolah*. *Jurnal*. Tersedia di <http://repository.ub.ac.id/ideprint/123859> . [diakses pada 27 Januari 2020]
- Sochib, Moch. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Dlri*. Rineka Cipta, Jakarta

- Suarsini, Desy. 2013. *Pola Asuh Orang Tua*, jurnal Tersedia di <http://desysuar.ac.id/45692/2013/04/15>. [diakses pada 01 April 2020]
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sutisna, Icam. 2016. *Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Agresi Anak*. Proseding Seminar Nasional dan Lokakarya PLS FIP UNG. Gorontalo 03 Desember 2016
- Susanti, E. 2016. *Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Dalam Keluarga*. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/45692/2017/04/15>. [diakses pada 27 Januari 2020]
- Syamsu Yusuf. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. PT Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Tarsis Tarmudji, 2002. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Agresifitas Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5:176-181
- Tridhonanto, A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Gramedia, Jakarta.
- Tri Marsiyanti & Farida Harahap. 2000. *Psikologi Keluarga*. FIP UNY, Yogyakarta.
- Thomson, P & Jaque, S V. 2017. *Attachment, parenting, and childhood adversity*. Tersedia di <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780128040515000111>. [diakses pada 27 september 2020]
- Vasilyeva, E N & Shcherbakov, A V (2016). *Parental Roles and Types of Parentings as Determinants of a Preschooler's Emotional and Personal Well-being*. Tersedia di <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.172>. [diakses pada 23 september 2020]
- Wahyuning, W., Jash & Rahmadiana, M. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. PT Elex Madina Komputindo, Jakarta